

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan suatu kondisi di mana tekanan darah seseorang meningkat di atas batas normal sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian. Tekanan darah sistolik sebesar 140 mmHg menunjukkan fase di mana jantung memompa darah, dan tekanan darah diastolik sebesar 90 mmHg menunjukkan fase di mana darah kembali ke jantung (Triyanto, 2014). WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, sebesar 46% penderita hipertensi pada orang dewasa tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023).

Hampir setiap orang mengalami kenaikan tekanan darah, baik itu tekanan darah sistolik maupun diastolik. Tekanan darah sistolik terus meningkat sampai usia 80 tahun dan tekanan darah diastolik terus meningkat sampai usia 55-60 tahun, kemudian berkurang secara perlahan atau bahkan menurun drastis (Kemenkes, 2016). Hipertensi umumnya tidak dikenal sebagai penyakit berbahaya, padahal hipertensi merupakan penyakit *silent killer* atau pembunuh senyap. Kejadian hipertensi dapat ditemukan saat seseorang melakukan pemeriksaan atau saat pasien mempunyai

keluhan lain. Hipertensi pada dasarnya mengurangi harapan hidup para penderitanya (Ariesti et al., 2018).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa angka prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Di perkirakan sebesar 63.309.620 orang mengalami hipertensi dan sebesar 427.218 orang mengalami kematian akibat hipertensi (P2PTM, 2019). Kenaikan angka prevalensi di Jawa Barat berdasarkan data tahun 2023, total Jumlah Penderita Hipertensi adalah 3.212.072, naik 39.09% (Open Data Jabar, 2023). Sementara itu, menurut laporan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, kasus hipertensi dari tahun 2022 ke 2023 meningkat yaitu 19.745 kasus menjadi 27.553 kasus.

Data hasil rekapitulasi puskesmas se-Kota Tasikmalaya oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023 menunjukkan Puskesmas Mangkubumi menjadi urutan pertama kasus hipertensi pada tahun 2023, kasus hipertensi di Puskesmas Mangkubumi meningkat dari tahun 2022 ke 2023 yaitu 1.213 menjadi 2.302 kasus (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2023). Kasus terbanyak pada tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi berada di Kelurahan Cigantang dengan kasus 531 orang. Angka prevalensi jumlah ketidakpatuhan minum obat dan tidak minum obat di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 sebesar 45,6% meningkat menjadi 53,3% menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023. Sedangkan di Jawa Barat Angka prevalensi jumlah ketidakpatuhan minum obat dan tidak minum obat sebesar 44,9% meningkat menjadi 53,8%. Alasan utama penderita

hipertensi tidak patuh dalam pengobatan karena penderita hipertensi merasa dirinya sehat sebesar 62,8% disusul dengan alasan bosan/malas/lupa sebesar 19,3% (SKI, 2023).

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan adalah hal yang penting dalam meningkatkan harapan hidup pasien hipertensi. Kepatuhan juga untuk mengukur potensi baik atau tidaknya perilaku seseorang terhadap pengendalian hipertensi (Andini, 2022). Kepatuhan minum obat adalah tingkat kesediaan serta sejauh mana upaya dan perilaku seorang pasien dalam mematuhi instruksi, aturan atau anjuran medis yang diberikan oleh seorang dokter atau profesional kesehatan lainnya untuk menunjang kesembuhan pasien tersebut (Kristiana A, 2019). Masalah ketidakpatuhan minum obat sering kali terjadi pada pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang, seperti hipertensi. Obat antihipertensi saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi dan juga mengurangi risiko komplikasi kardiovaskular. Namun, penggunaan obat antihipertensi saja tidak cukup untuk mencapai efek pengendalian tekanan darah jangka panjang jika kepatuhan penggunaan obat antihipertensi tidak didukung (Wahyuni et al, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan tekanan darah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarman (2022) bahwa faktor pengetahuan dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan minum obat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Toar (2023) menyebutkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Dalam penelitian Khuzaima et al (2021) menyebutkan ada hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat. Namun menurut Handayani (2019) tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, lama menderita hipertensi, pengetahuan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Menurut Prihatin et al (2020) menyebutkan bahwa ada hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat. Dalam penelitian Andini (2022) menyebutkan ada hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Namun menurut Ariesti (2018) menyebutkan tidak ada hubungan antara *self efficacy* dengan kepatuhan minum obat.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan, lama menderita hipertensi, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 10 penderita hipertensi, ditemukan bahwa terdapat 4 (40%) responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat

yang rendah dan jarang melakukan kontrol dengan alasan tidak merasakan adanya keluhan kembali/merasa sehat. Sedangkan 5 (50%) responden memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang sedang. Dari hasil studi pendahuluan juga ditemukan 7 (70%) responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang penyakit hipertensi dan 6 (60%) responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu hubungan antara faktor-faktor tersebut. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara lama menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.
- d. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.
- e. Mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada Faktor-faktor yang Berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Materi keilmuan pada penelitian ini mengacu pada Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya peminatan promosi kesehatan.

4. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini yaitu penderita hipertensi di Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2024

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan sesungguhnya, sehingga dengan demikian ilmu yang telah diterima dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

2. Bagi Kelurahan Cigantang Kota Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk kepentingan Pendidikan khususnya dalam lingkup bidang promosi kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.